

BAB III METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2026 dan berlangsung hingga selesai. Kegiatan dilakukan sebagai studi kepustakaan (*library research*) secara daring (*online*), dengan memanfaatkan data sekunder dari sumber berikut:

1. Laporan keuangan tahunan emiten energi diunduh dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Informasi yang belum tersedia pada portal BEI dilengkapi melalui situs resmi perusahaan energi yang bersangkutan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) pada penghindaran pajak (Y). Pendekatan tersebut berlandaskan positivisme, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan pengolahan statistik atas populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis. Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini bersifat asosiatif. Hubungan atau pengaruh antarvariabel ditelaah baik melalui pengujian masing-masing variabel maupun melalui pengujian secara simultan.

3.3. Jenis Data, Alat, dan Sumber Penelitian

Data untuk variabel bebas dan terikat bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) 2022–2024 yang tersedia pada situs perusahaan serta www.idx.co.id. Dengan demikian, penelitian menggunakan data sekunder. Penyusunan naskah, tabulasi, dan analisis didukung oleh Microsoft Word, Microsoft Excel, serta SPSS 25.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Penetapan populasi dan pemilihan sampel. Cakupan populasi meliputi seluruh emiten energi di papan pencatatan utama (*board 1*) BEI selama 2022–2024. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:
 - Status pencatatan perusahaan pada papan utama (*board 1*) BEI untuk saham sektor energi tetap berlangsung sepanjang 2022–2024.
 - Laporan keuangan tahunan tersedia dan telah diaudit untuk seluruh tahun 2022–2024.
 - Perusahaan tidak mencatat kerugian dalam rentang pengamatan.
 - Informasi keuangan yang diperlukan untuk perhitungan ROA, DAR, dan ETR tersedia secara lengkap.
2. Perolehan dokumen dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan emiten energi untuk 2022–2024 dari portal BEI (www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan.
3. Pencatatan akun keuangan. Informasi berikut diambil dari setiap laporan yang telah diperoleh:
 - Laba sebelum pajak (*Earnings Before Tax*)
 - Beban pajak penghasilan (*Income Tax Expense*)
 - Laba bersih (*Net Income*)

- Total aset (*Total Assets*)
- Total utang (*Total Debt*)

Data yang telah dicatat ditabulasi dan diolah terlebih dahulu pada Microsoft Excel, kemudian digunakan dalam pengujian melalui SPSS versi 25.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Sumber
Profitabilitas (X_1)	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Van Horne, 2009)
Leverage (X_2)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Van Horne, 2009)
Penghindaran Pajak (Y)	<i>Effective Tax Rate</i> merupakan rasio yang menunjukkan besarnya beban pajak penghasilan yang	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(ICAN, 2025)

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Sumber
	ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan		

3.6. Metode Analisis Data

Pengujian data menggunakan regresi linier berganda pada SPSS 25 dengan merujuk (Ghozali, 2021). Pelaksanaannya mencakup tahapan berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Gambaran awal data diperoleh dengan menghitung rentang nilai terendah dan tertinggi, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi masing-masing variabel. Ringkasan statistik ini digunakan untuk menelaah penyebaran data dan kemungkinan adanya pengamatan ekstrem (*outlier*).

3.6.2. Uji normalitas

Normalitas diperiksa pada residual atau komponen pengganggu model regresi. Pemeriksaan ini diperlukan karena penyimpangan distribusi residual dari pola normal dapat memengaruhi keandalan pengujian statistik, terutama ketika ukuran sampel kecil.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan penggunaan regresi linier berganda dinilai melalui pemeriksaan asumsi berikut:

1. Multikolinearitas diperiksa untuk menilai apakah hubungan antarvariabel bebas terlalu kuat. Kriteria yang digunakan ialah *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.
2. Heteroskedastisitas diperiksa untuk menilai keseragaman varians residual antarpengamatan. Penilaiannya menggunakan signifikansi Glejser > 0,05 atau pengamatan pola pada *scatterplot*.
3. Autokorelasi diperiksa untuk mengetahui keterkaitan residual antarperiode pada data runtut waktu (*time series*). Tidak adanya autokorelasi dinilai dengan kriteria Durbin-Watson $dU < d < 4 - dU$.

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Melalui uji t, pengaruh tiap variabel bebas dinilai secara terpisah terhadap variabel terikat. Nilai Sig. < 0,05 menjadi dasar penolakan H_0 dan menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan.
2. Melalui uji F, seluruh variabel bebas dalam model diuji bersama terhadap variabel terikat. Ketika Sig. < 0,05, H_0 ditolak; hasil ini menunjukkan bahwa setidaknya satu koefisien variabel bebas memiliki pengaruh signifikan.

3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- α = Konstanta

- β = Koefisien regresi
- $X1$ = Profitabilitas
- $X2$ = Leverage
- ε = Error term

3.6.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan oleh model dinilai melalui koefisien determinasi. Ukuran ini berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai yang mendekati batas atas menunjukkan semakin besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

3.7. Pengambilan Kesimpulan

Hasil pengolahan statistik pada SPSS 25 menjadi dasar penyusunan kesimpulan atas variabel utama (*main interest*) dan hipotesis penelitian.

BAB IV

PROSEDUR DAN PENYUSUNAN

4.1. Keadaan Umum Objek Penelitian

Penelitian mengambil objek emiten Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus pada Sektor Energi menurut *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Kelompok tersebut meliputi produsen dan distributor energi, termasuk pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, serta usaha peralatan dan jasa energi. BEI menyediakan sistem dan sarana perdagangan untuk mempertemukan penawaran pembelian dengan penjualan efek. Perusahaan yang tercatat juga diwajibkan menyediakan laporan keuangan secara terbuka, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Kegiatan usaha energi memerlukan modal besar (*capital intensive*), terutama untuk eksplorasi, penyediaan infrastruktur, dan pemeliharaan alat berat. Karakter ini menjadikan kebutuhan investasi sebagai bagian penting dari operasi perusahaan. Kinerja sektor tersebut juga bergantung pada perubahan harga komoditas dunia dan kurs mata uang asing, sehingga fluktuasi keduanya dapat memengaruhi kondisi bisnis.

4.2. Keadaan Awal Objek Penelitian

Kondisi usaha energi mengalami perubahan selama pengamatan 2022–2024. Lonjakan harga batu bara dan minyak mentah pada 2022, yang berkaitan dengan ketegangan geopolitik dunia, memberikan keuntungan besar bagi sektor ini. Sebagian besar emiten energi di BEI mengalami peningkatan profitabilitas yang sangat tinggi atau *windfall profit*. Keadaan tersebut kemudian berubah pada 2023 dan 2024 ketika harga komoditas berangsur mengalami normalisasi dan koreksi. Populasi mencakup 39 emiten energi pada papan pencatatan utama BEI. Penerapan kriteria *purposive sampling* menghasilkan 29 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel. Setiap perusahaan diamati selama tiga tahun, yakni 2022, 2023, dan 2024, sehingga tersedia 87 observasi untuk analisis (29 perusahaan × 3 tahun).

4.3. Prosedur Penyusunan Kertas Kerja

Kertas kerja disusun secara bertahap agar data yang digunakan dapat ditelaah dan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Alur pelaksanaannya meliputi kegiatan berikut:

1. Perolehan data sekunder. Laporan tahunan (*annual report*) 2022–2024 dikumpulkan dari laman resmi perusahaan dan www.idx.co.id. Dokumen tersebut menyediakan informasi bagi pembentukan variabel bebas serta variabel terikat.
2. Pemeriksaan kelengkapan. Dokumen yang telah diperoleh ditelaah untuk memastikan ketersediaan informasi yang diperlukan bagi seluruh variabel penelitian.
3. Tabulasi kertas kerja. Perhitungan ROA, DAR, dan ETR dimasukkan ke dalam Microsoft Excel, sehingga hasilnya siap digunakan pada SPSS 25.
4. Analisis dan pembacaan hasil. Tabulasi Excel digunakan dalam regresi linier berganda melalui SPSS 25 untuk menilai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Pengujian mencakup pengaruh parsial dan simultan. Penafsiran hasil mempertimbangkan koefisien regresi, signifikansi, statistik t dan F, serta koefisien determinasi.

5. Penyusunan kesimpulan. Bukti hasil analisis digunakan untuk merumuskan temuan mengenai hubungan profitabilitas dan *leverage* dengan penghindaran pajak.

4.4. Deskripsi Data Penelitian

Pembentukan variabel diawali dengan penelusuran akun-akun dalam laporan tahunan (*annual report*). Dua bagian dokumen yang menjadi sumber utama adalah laporan posisi keuangan atau neraca serta laporan laba rugi komprehensif. Asal akun tersebut dijelaskan sebelum pengujian statistik dilakukan.

1. Perhitungan ROA menggabungkan laba bersih tahun berjalan dari laporan laba rugi sebagai pembilang dan total aset dari laporan posisi keuangan sebagai penyebut.
2. Untuk DAR, total liabilitas/utang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Kedua nilai yang digunakan tersedia dalam laporan posisi keuangan.
3. ETR dihitung dari beban pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak, dengan kedua akun bersumber pada laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, ETR yang lebih rendah dari acuan 22% dikaitkan dengan indikasi penghindaran pajak yang lebih tinggi.

BAB V PENGUJIAN DAN ANALISA

5.1. Statistik Deskriptif

Analisis Karakteristik awal data disajikan melalui statistik deskriptif pada Tabel 5.1. Ringkasannya memuat minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk 87 observasi. Variabel profitabilitas dinyatakan dengan *Return on Assets* (ROA), pendanaan utang dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan penghindaran pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

Tabel 5. 1 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	87	0.45	61.63	14.9921	12.58013
DAR	87	5.15	74.79	40.8757	17.33781
ETR	87	0.79	60.62	21.8054	10.89177
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data diolah penulis

Sebaran ROA dalam Tabel 5.1 memiliki batas terendah 0,45% dan tertinggi 61,63%, dengan rata-rata 14,99% serta standar deviasi 12,58. Rentang tersebut memperlihatkan perbedaan kemampuan aset menghasilkan laba antarperusahaan dan antartahun. Perbedaan skala usaha, jenis subsektor, susunan aset, kegiatan operasional, serta perubahan harga energi sepanjang 2022–2024 dapat berkaitan dengan variasi itu.

Rata-rata DAR sebesar 40,88% memperlihatkan bahwa porsi pendanaan utang terhadap aset pada sampel berada pada tingkat tersebut. Batas minimum 5,15% dan maksimum 74,79% menunjukkan perbedaan struktur pendanaan yang cukup besar. Sampel mencakup perusahaan dengan penggunaan utang rendah maupun perusahaan yang mengandalkan utang dalam porsi lebih tinggi.

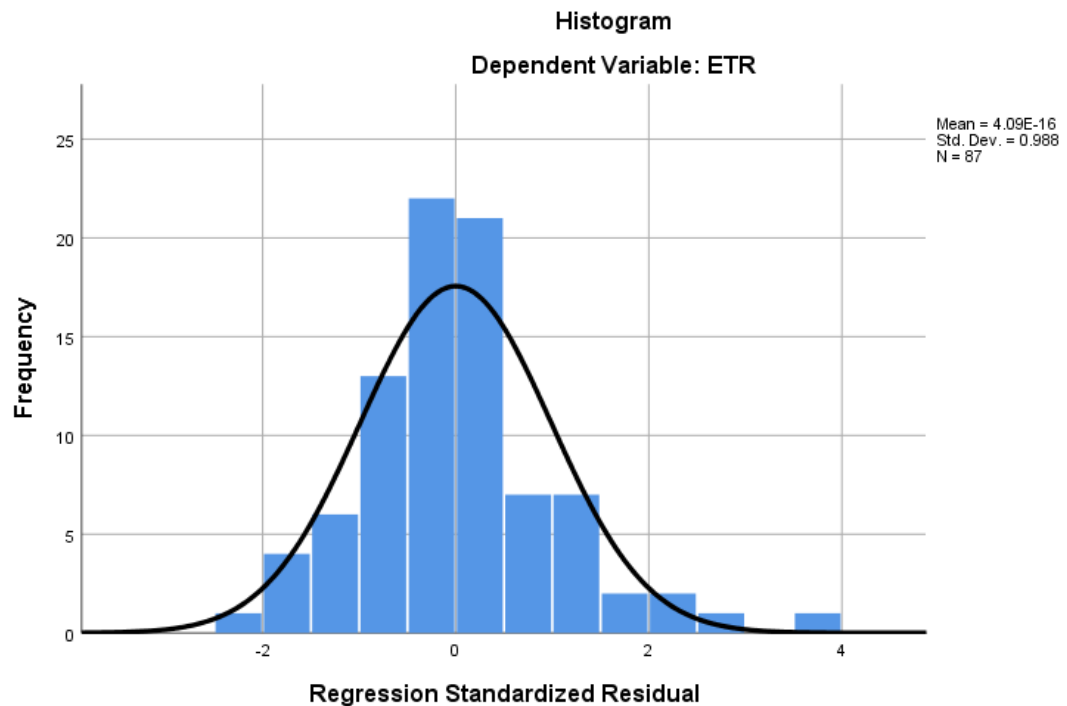
Rata-rata ETR mencapai 21,81%, sehingga posisinya sedikit lebih rendah dari acuan PPh Badan 22%. Selisih ini menunjukkan gambaran efisiensi pajak pada tingkat rata-rata, tetapi belum cukup untuk memastikan adanya penghindaran pajak. Insentif fiskal, perbedaan permanen maupun temporer, dan pilihan kebijakan akuntansi serta perpajakan juga dapat memengaruhi besaran ETR.

ETR terendah, yaitu 0,79%, menggambarkan beban pajak efektif yang kecil dibandingkan laba sebelum pajak. Kemungkinan penjelasannya meliputi efektivitas perencanaan pajak, penggunaan insentif, atau faktor fiskal lainnya. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 60,62% menunjukkan beban efektif yang besar. Perbedaan laba akuntansi dengan fiskal, biaya yang tidak boleh dikurangkan, maupun komponen pajak lain dapat berkaitan dengan keadaan tersebut. Standar deviasi ETR sebesar 10,89 berada di bawah rata-ratanya; dalam pembacaan deskriptif penelitian ini, penyebaran tersebut menggambarkan pola yang relatif stabil antarperusahaan.

5.2. Uji Normalitas

Pemeriksaan distribusi residual mengacu pada Ghozali (2021), melalui histogram, *Normal P-P Plot*, serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang

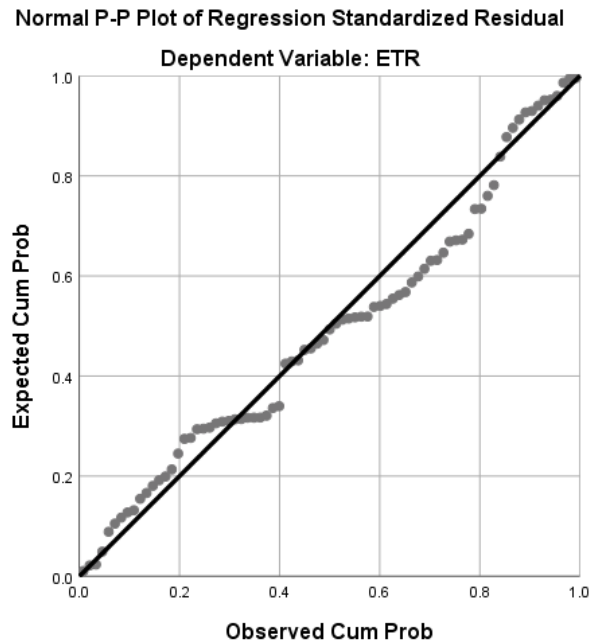
digunakan untuk memenuhi asumsi normalitas ialah Sig. > 0,05. Hasil pemeriksaan ditampilkan berikut ini:



Gambar 5. 1. Histogram Uji Normalitas Residual

Sumber: Data diolah penulis

Pemusatan residual di dekat 0 terlihat pada histogram dalam Gambar 5.1. Sebagian besar *Regression Standardized Residual* berada pada rentang -2 sampai 2, dengan bentuk keseluruhan menyerupai lonceng. Walaupun masih terdapat pengamatan pada ekor distribusi, tampilan histogram secara umum mendekati pola normal.



Gambar 5. 2. Normal P-P Plot

Sumber: Data diolah penulis

Pada Gambar 5.2, susunan titik dalam Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual mengikuti arah diagonal dan berada di sekitar garis tersebut. Kedekatan ini memberikan dukungan visual bagi kecenderungan distribusi residual yang normal.

Tabel 5. 2 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	8.32657641
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah penulis

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5.2 mencapai 0,056, sehingga melampaui batas pengujian 0,05. Hasil ini searah dengan pola histogram

dan *Normal P-P Plot* yang mendekati distribusi normal. Berdasarkan kriteria $0,056 > 0,05$, asumsi normalitas residual dinilai terpenuhi.

5.3. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan estimasi regresi linear berganda ditelaah melalui pengujian asumsi klasik. Pemeriksaan ini mendukung penilaian atas syarat estimator *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan keandalan hasil secara statistik. Asumsi yang diperiksa mencakup multikolinearitas, keseragaman varians residual melalui uji heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

5.3.1. Uji Multikolinearitas

Mengacu pada Ghozali (2021), pemeriksaan multikolinearitas menilai kekuatan hubungan di antara variabel bebas. Hubungan yang terlalu kuat perlu dihindari dalam model regresi. Penilaian menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan batas *Tolerance* $> 0,10$ serta *VIF* < 10 sebagai kriteria tidak adanya gejala multikolinearitas. Ringkasan pengujian tersedia pada Tabel 5.3.

Tabel 5. 3 Uji multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.908	3.525			
	ROA	0.016	0.093	0.019	0.961	1.041
	DAR	0.163	0.068	0.259	0.961	1.041

a. Dependent Variable: ETR

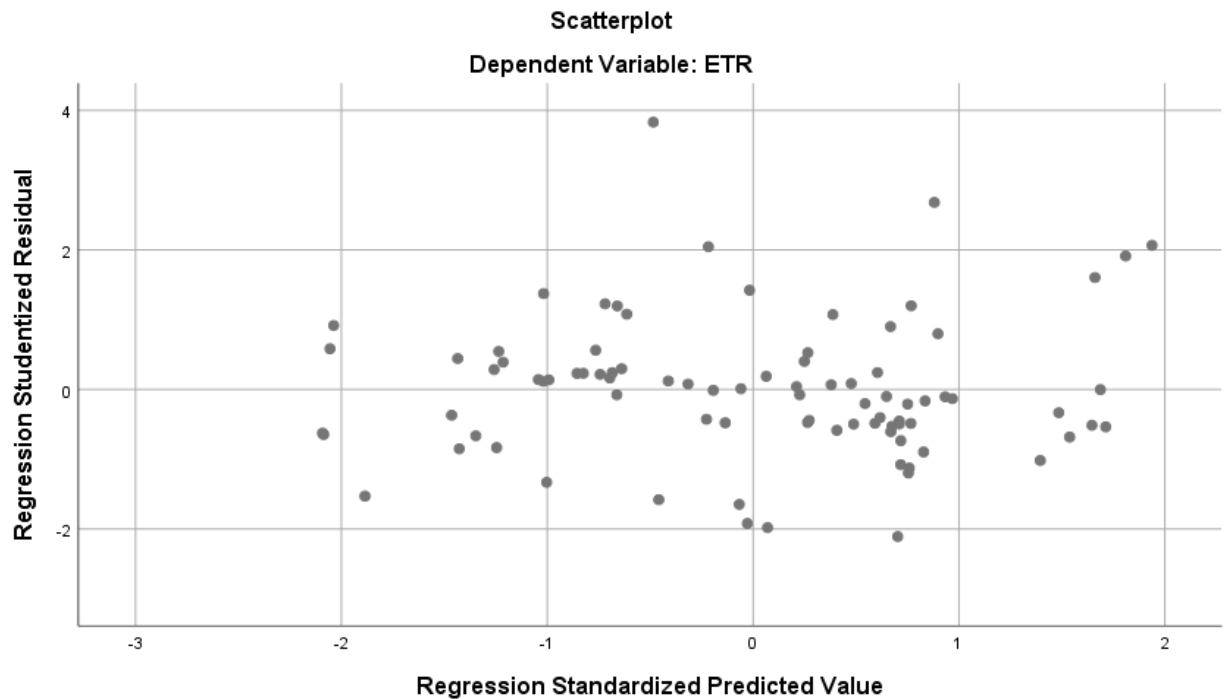
Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5.3, diketahui bahwa variabel ROA dan DAR masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,961 (lebih besar dari 0,10) dan nilai *VIF* sebesar 1,041 (lebih kecil dari 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel ROA dan DAR, sehingga model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, 2021 mengungkapkan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas, yaitu varians residual antar pengamatan bersifat tetap. sebagaimana disajikan pada Gambar 5.4 berikut.

Tabel 5. 4 Uji hesteroskedastsitas



Sumber: Data diolah penulis

Scatterplot yang ditampilkan pada Tabel 5.4 memperlihatkan titik residual di kedua sisi angka 0 tanpa susunan yang teratur. Tidak tampak bentuk mengerucut, melebar, atau bergelombang pada sebarannya. Berdasarkan tampilan tersebut, varians residual dinilai relatif seragam dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi secara visual.

5.3.3. Uji Autokorelasi

Ghozali, 2021 Keterkaitan kesalahan pengganggu antara periode t dan $t-1$ diperiksa melalui uji autokorelasi, sebagaimana dijelaskan Ghozali (2021). Dalam penelitian ini, statistik Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menilai keterkaitan tersebut. Dasar penilaiannya adalah:

- Daerah $d < dL$ atau $d > (4 - dL)$ menjadi dasar penolakan H_0 , sehingga menunjukkan adanya autokorelasi.
- Daerah $dU < d < (4 - dU)$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga H_0 diterima.
- Hasil berada dalam daerah tanpa keputusan apabila d terletak di antara dL dan dU , atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$.

Keterangan:

d : Durbin-Watson

dU : batas atas DW

dL : batas bawah DW

Tabel 5. 5 Uji autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson

1	2.109
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA	
b. Dependent Variable: ETR	

Sumber: Data diolah oleh penulis

Statistik Durbin-Watson pada Tabel 5.5 adalah 2,109. Untuk $n = 87$ dan $k = 2$ pada taraf 5%, batas atasnya $dU = 1,6985$, sehingga $4 - dU = 2,3015$. Posisi $1,6985 < 2,109 < 2,3015$ berada pada daerah tanpa autokorelasi. Dengan kriteria tersebut, model dinilai tidak memiliki autokorelasi positif maupun negatif.

5.4. Uji Hipotesis

5.5.1. Uji Parsial (t)

Pengaruh setiap variabel bebas diperiksa melalui uji t. Berdasarkan Ghazali (2021), nilai signifikansi di bawah 0,05 menjadi dasar untuk menyatakan pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil untuk masing-masing variabel tersedia pada Tabel 5.6.

Tabel 5. 6 Uji parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.908	3.525		4.229	0.000
	ROA	0.016	0.093	0.019	0.173	0.863
	DAR	0.163	0.068	0.259	2.408	0.018

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah penulis

1. Pengujian ROA pada ETR menghasilkan t hitung 0,173, koefisien 0,016, dan signifikansi 0,863. Nilai $0,863 > 0,05$ menjadi dasar keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, pada sampel emiten energi di BEI selama 2022–2024, pengaruh profitabilitas terhadap ETR tidak terbukti signifikan. Tanda koefisien menunjukkan arah positif, tetapi arah tersebut belum memperoleh dukungan statistik.
2. Pengujian DAR pada ETR menghasilkan t hitung 2,408, koefisien 0,163, dan signifikansi 0,018. Nilai $0,018 < 0,05$ menjadi dasar keputusan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil pada emiten energi di BEI selama 2022–2024 ini menunjukkan pengaruh *leverage* yang positif serta signifikan terhadap ETR.

5.5.2. Uji Simultan (F)

Pengujian simultan menggunakan statistik F untuk menilai ROA dan DAR dalam satu model dengan ETR sebagai variabel terikat. Signifikansi di bawah 0,05 menjadi kriteria pengaruh bersama yang signifikan. Ringkasan hasilnya ditampilkan pada Tabel 5.7.

Tabel 5. 7 Uji simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	669.278	2	334.639	2.949	0.058 ^b
	Residual	9532.962	84	113.488		
	Total	10202.240	86			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA						

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 5.7 memuat hasil ANOVA dengan F hitung 2,949 dan signifikansi 0,058. Nilai tersebut tidak memenuhi batas 0,05 karena $0,058 > 0,05$, sehingga keputusan pengujian adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak. Pada emiten energi di BEI dalam pengamatan 2022–2024, model yang memuat ROA serta DAR secara simultan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

5.5. Analisis regresi linear berganda

Variabel terikat dengan data numerik berskala interval atau rasio dapat dianalisis melalui regresi linear berganda (Ghozali, 2021). Penerapan analisis tersebut pada penelitian ini menghasilkan persamaan berikut:

$$ETR = 14,908 + 0,016 ROA + 0,163 DAR + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 14,908
Intersep 14,908 merupakan prediksi ETR sebesar 14,908% ketika nilai ROA dan DAR sama-sama nol. Nilai ini menjadi titik dasar persamaan; besaran ETR perusahaan juga dapat berkaitan dengan faktor yang tidak dimasukkan dalam model.
2. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,016
Dengan DAR dipertahankan tetap (*ceteris paribus*), peningkatan ROA sebesar 1 poin persentase berkaitan dengan kenaikan prediksi ETR sebesar 0,016 poin persentase. Tanda positif pada koefisien 0,016 memperlihatkan arah yang sama antara kedua ukuran. Namun, pengaruhnya kecil dan tidak signifikan pada uji t, sebagaimana ditunjukkan oleh Sig. 0,863 $> 0,05$.
3. Koefisien Regresi Leverage (DAR) sebesar 0,163
Apabila ROA tetap, peningkatan DAR sebesar 1 poin persentase berkaitan dengan kenaikan prediksi ETR sebesar 0,163 poin persentase. Koefisien positif 0,163 mengaitkan porsi utang terhadap aset yang lebih tinggi dengan ETR yang lebih besar. Uji t memberikan dukungan statistik bagi hubungan tersebut karena Sig. 0,018 $< 0,05$.

5.6. Koefisien Determinasi

Daya jelas model terhadap variasi variabel terikat dinilai melalui R^2 , sebagaimana dijelaskan Ghozali (2021). Nilai yang lebih dekat pada satu menunjukkan proporsi variasi yang lebih besar dapat diterangkan model, dengan rentang ukuran dari nol hingga satu. Hasil penilaian tersebut tercantum dalam Tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.256 ^a	0.066	0.043	10.65306
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada Tabel 5.8, R^2 sebesar 0,066 berarti model yang memuat ROA dan DAR menerangkan 6,6% variasi ETR. Bagian sebesar 93,4% masih berada di luar penjelasan model. Penyesuaian terhadap banyaknya variabel serta ukuran sampel menghasilkan *Adjusted R²* 0,043, sehingga proporsi variasi yang dijelaskan setelah penyesuaian adalah 4,3%.

5.7. Pembahasan Hasil Penelitian

5.7.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Bukti statistik untuk hipotesis pertama mencatat signifikansi 0,863, t sebesar 0,173, dan koefisien ROA 0,016. Karena batas yang digunakan adalah 0,05, hasil $0,863 > 0,05$ memberikan keputusan H_0 diterima serta H_1 ditolak. Dengan demikian, penggunaan *Return on Assets* (ROA) untuk menjelaskan *Effective Tax Rate* (ETR) belum menghasilkan pengaruh signifikan pada emiten energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022–2024.

Hasil tersebut belum mendukung hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) dalam *Positive Accounting Theory* (PAT) (Watts & Zimmerman, 1990). Kerangka ini mengaitkan profitabilitas tinggi dengan biaya politik akibat penilaian publik dan regulator atas keuntungan perusahaan yang dianggap berlebihan. Manajer diperkirakan menekan laba yang dilaporkan melalui penghindaran pajak agar terhindar dari intervensi, termasuk peningkatan tarif pajak atau aturan antimonopoli. Dengan strategi itu, ETR diduga menurun. Dalam hasil penelitian, koefisien justru bertanda positif sebesar 0,016, walaupun tidak signifikan. Arah estimasi tersebut mengaitkan kenaikan profitabilitas dengan kenaikan ETR dan indikasi penghindaran pajak yang lebih rendah, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan hubungan tersebut secara statistik.

Salah satu penjelasan yang diajukan atas perbedaan hasil dengan prediksi PAT ialah konteks *self-assessment* di Indonesia, disertai pengawasan dan risiko sanksi perpajakan. Perusahaan yang membukukan laba tinggi dapat memperoleh perhatian DJP dan menghadapi risiko pemeriksaan lebih besar. Penjelasan ini merupakan kemungkinan interpretasi atas temuan, bukan faktor yang diuji dalam model. Tidak signifikannya profitabilitas juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Fadhilah et al., 2025; Shevchenko Andriy, 2024; Dasarmaeli, 2024), yang sebagian mengambil objek sektor energi.

5.7.2. Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kedua memberikan signifikansi 0,018, t sebesar 2,408, serta koefisien DAR 0,163. Dengan hasil $0,018 < 0,05$, keputusan pengujian adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan demikian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada *Effective Tax Rate* (ETR) emiten energi di BEI selama 2022–2024. Arah positif tersebut tetap perlu dibedakan dari dugaan awal mengenai penghindaran pajak, karena dalam pembahasan penelitian dinyatakan sebagai arah yang tidak sesuai harapan (*unexpected direction*).

Arah estimasi *leverage* berbeda dari penjelasan hipotesis utang (*debt/equity hypothesis*) pada *Positive Accounting Theory* (PAT) Watts & Zimmerman, 1990. Dalam kerangka ini, besarnya utang memberi dorongan untuk menaikkan laba atau menjaga kas demi mencegah pelanggaran kovenan (*covenant violation*) dan biaya negosiasi ulang (*renegotiation costs*). Pada konteks pajak, kas dapat dipertahankan dengan menekan pembayaran pajak melalui penghindaran yang lebih agresif, sehingga ETR diperkirakan turun. Kas tersebut kemudian tersedia untuk pelunasan pokok dan bunga pinjaman. Akan tetapi, koefisien positif yang diperoleh mengaitkan peningkatan *leverage* dengan ETR yang lebih tinggi, sehingga menunjukkan indikasi penghindaran pajak yang lebih rendah.

Hubungan *leverage* yang meningkat dengan kenaikan ETR atau berkurangnya indikasi penghindaran pajak juga ditemukan pada kajian sektor energi sebelumnya (Fadhilah et al., 2025). Penjelasan yang menyertai temuan tersebut mengaitkan penggunaan utang dengan pembiayaan operasi dan investasi jangka panjang, alih-alih tujuan penghematan pajak. Besarnya utang juga dapat meningkatkan pemantauan kreditur terhadap keputusan manajemen. Pengawasan ini berpotensi membatasi ruang penghindaran pajak yang agresif untuk menjaga kepatuhan dan mengurangi risiko keuangan dari perpajakan.

5.7.3. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian ROA dan DAR dalam satu model memberikan signifikansi F 0,058. Karena $0,058 > 0,05$, H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel secara simultan pada ETR sebagai indikator penghindaran pajak belum terbukti signifikan untuk emiten energi selama 2022–2024.

Dengan hasil tersebut, variasi ETR dalam sampel belum memperoleh penjelasan yang signifikan dari profitabilitas dan *leverage* secara bersamaan. Faktor di luar kedua variabel masih dapat berkaitan dengan perubahan ETR, meskipun pengaruh faktor-faktor tersebut tidak diperiksa dalam model penelitian ini.